

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kausalitas, yang memiliki tujuan untuk menguji pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Dalam penelitian ini, desain penelitiannya berbentuk dalam pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang kemudian akan diolah melalui analisis statistik sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat digeneralisasikan.

3.2. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, data yang digunakan ialah data sekunder dari data perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), yang tergolong dalam sub-sektor *Food and Beverage* (Makanan dan Minuman). Populasi data yang digunakan ialah tahun 2016-2018 dengan menggunakan metode *purpose sampling*. Berikut ini ialah kriteria dari data perusahaan yang nantinya akan digunakan sebagai sample dalam penelitian:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2016-2018 sub-sektor makanan dan minuman.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2016-2018
3. Perusahaan yang memaparkan tentang variabel yang dibutuhkan dalam penelitian secara lengkap dalam laporan keuangan.

3.3. Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

3.3.1. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Sugiyono (2004) menjelaskan bahwa variabel dependen, yang juga sering juga disebut dengan variabel output merupakan variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel independen.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah CSR Disclosure. Indikator yang digunakan ialah dari Global Reporting Initiative (GRI) dengan total pengungkapan berjumlah 78 macam pengungkapan, yang meliputi *economic* (EC), *environment* (EN), *human rights* (HR), *labour practices* (LP), *product responsibility* (PR) dan *society* (SO). Selanjutnya dilakukan *check-list* dengan melihat pengungkapan CSR perusahaan dalam kategori *economic* (EC), *environment* (EN), *human rights* (HR), *labour practices* (LP), *product responsibility* (PR) dan *society* (SO). Perhitungan indeks pengungkapan tanggung jawab sosial ialah sebagai berikut menurut Nur dan Priantinah (2012):

$$CSRDI = \frac{\text{Jumlah item informasi yang diungkapkan}}{78 \text{ item informasi CSR versi GRI 3.1}}$$

3.3.2. Variabel Bebas (Independen Variabel)

Variabel bebas atau variabel independen ini merupakan variabel yang memberi pengaruh atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2004 dalam Karina, 2013). Pengaruh yang timbul bisa saja pengaruh negatif, maupun pengaruh positif terhadap variabel dependen (Sekaran, 2003 dalam Karina, 2013). Dalam penelitian ini, variabel bebas terdiri dari ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, profitabilitas dan *leverage*.

3.3.2.1. Ukuran Perusahaan

Size perusahaan yang diukur dengan total aset akan ditransformasikan dalam logaritma guna menyamakan dengan variabel lain, karena total aset

perusahaan nilainya relatif lebih besar jika dibandingkan dengan variabel lain yang terdapat dalam penelitian ini. Sehingga, ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural total aset, yang dirumuskan sebagai berikut menurut Nur dan Priantinah (2012):

$$\text{SIZE} = \log (\text{nilai total aset})$$

3.3.2.2. *Ukuran Dewan Komisaris*

Dewan komisaris ialah total dari banyaknya anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Menurut Nur dan Priantinah (2012), rumus yang digunakan untuk menghitung dewan komisaris (DK) adalah sebagai berikut:

$$\text{DK} = \sum \text{Dewan Komisaris Perusahaan}$$

3.3.2.3. *Profitabilitas*

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA), yang merupakan ukuran efektifitas perusahaan dalam menghasilkan profit dengan cara memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rumus yang digunakan menurut Nur dan Priantinah (2012) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

3.3.2.4. *Leverage*

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini guna mengukur leverage adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), rumus yang digunakan menurut Nur dan Priantinah (2012) adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Ekuitas}}$$

3.4. **Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, data yang digunakan ialah data sekunder. Data tersebut diperoleh dari proses metode dokumentasi, yakni berasal dari

dokumen-dokumen yang telah ada. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni www.idx.com untuk periode tahun 2016-2018. Data dari tiap perusahaan juga diambil dari masing-masing *official website* perusahaan yang bersangkutan. Pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode non-random, karena dalam penelitian ini seluruh populasi digunakan untuk penelitian selama memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan.

3.5. Metode Analisis

Dalam penelitian ini diperlukan beberapa pengujian data yang bertujuan untuk menguji serta mengolah data yang akan dianalisis. Pengujian yang akan dilakukan dalam penelitian ini yakni uji asumsi klasik serta uji hipotesis.

3.5.1. Uji Asumsi Klasik

3.5.1.1. Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik ialah model regresi yang memiliki distribusi normal dan mendekati normal (Purwandaka, 2012). Alat uji yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis grafik histogram serta grafik normal *probability plot* dan uji klasik menggunakan dengan *Kolmogoros-Smirnov Z (1-Sample K-S)*.

Menurut Ghozali (2009) dalam Karina (2013), terdapat dasar pengambilan keputusan dengan analisis grafik normal *probability plot*, yakni sebagai berikut:

1. Jika titik menyebar di sekitar garis diagonal serta mebgikuti arah garis diagonal, maka dianggap model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dianggap model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berikut ini merupakan dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Kolmogoros-Smirnov Z (1-Sample K-S)*. (Ghozali, 2009):

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak. Artinya bahwa data residual terdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05, maka H_0 diterima. Artinya bahwa data residual terdistribusi normal.

3.5.1.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak ditemukan terjadinya korelasi antar independen (Purwandaka, 2012). Gejala multikolinearitas yang cukup tinggi dapat menyebabkan timbulnya *standard error* dari koefisien regresi masing-masing variabel bebas sehingga menjadi sangat tinggi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas, dapat dilihat dari *variance inflation factor (VIF)* dan nilai *tolerance*. Dari kedua ukuran ini, dapat menunjukkan dari setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* memiliki peran untuk mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lain.

Nilai *variance inflation factor (VIF)* yang tinggi sama dengan nilai *tolerance* yang rendah. Hal ini karena rumusnya adalah $VIF = 1/Tolerance$. Nilai cutoff yang pada umumnya digunakan guna menunjukkan multikolinearitas ialah nilai $VIF \geq 10$, atau sama seperti nilai $Tolerance \leq 0,10$. Hal ini memiliki arti bahwa data residual terjadi secara acak.

3.5.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Purwandaka (2012) berpendapat bahwa uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi yang terjadi memiliki ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatanyang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak berubah (tetap), maka dapat disebut dengan homoskedastisitas. Akan tetapi

jika berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas. Dalam pengujian ini, apabila hasil pengolahan data yaitu tingkat probabilitas signifikansi variabel independen $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa mengandung heterokedasititas. Hal ini dapat dideteksi dengan cara melihat scatterplot antara nilai taksiran Y dengan nilai residual dimana plot residual verus nilai prediksinya terjadi penyebaran.

Menurut Purwandaka (2012), analisis pada gambar *scatterplot* yang menyatakan model analisis berganda tidak terdapat heterokedastisitas jika:

1. Tidak membentuk pola-pola tertentu, seperti titik-titik data tidak membentuk pola tertentu yang teratur (melebar kemudian menyempit, bergelombang).
2. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
3. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas dan di bawah saja.

3.5.1.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terjadi korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t terhadap kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$) (Ghozali dan Ratmono, 2013 dalam Zanjabil, 2015). Secara sederhana, analisis regresi dilakukan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sehingga, tidak boleh terjadi korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya (Purwandaka, 2012). Autokorelasi dapat muncul sebab observasi yang berurutan antara satu dengan lain sepanjang waktu. Dengan tujuan untuk mendeteksi gejala adanya autokorelasi, dapat dilakukan dengan melakukan uji Durbin Watson (DW) yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Besaran DW dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi yang positif
2. Besaran DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak terdapat autokorelasi.
3. Besaran DW diatas +2 berarti terdapat autokorelasi yang negatif.

3.5.2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai R² digunakan guna mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel independen. Nilai koefisien determinasi ialah antar nol dan satu. Nilai R² yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan dari variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Jika nilai yang ditunjukkan mendekati satu, maka memiliki arti bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan guna memprediksi variasi variabel dependen.

3.5.3. Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji regresi parsial (Uji t) memiliki tujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi sebesar 5% adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai signifikansi $t < 0,05$, maka H₀ ditolak. Artinya, terjadi pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila nilai signifikansi $t > 0,05$, maka H₀ diterima. Artinya, tidak terjadi pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.4. Uji Hipotesis

Setelah mengumpulkan data yang dibutuhkan guna melakukan penelitian, maka kemudian peneliti akan melaksanakan serangkaian tahap guna menghitung serta mengolah data tersebut sehingga dapat mendukung hipotesis-

hipotesis yang telah diajukan. Berikut adalah tahapan perhitungan dan pengolahan data:

1. Menghitung indeks CSR
2. Menghitung ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, profitabilitas, serta leverage tiap perusahaan.
3. Regresi model

Metode regresi berganda (multiple regression) dilakukan terhadap model yang diajukan peneliti dengan menggunakan software SPSS versi 21 untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hubungan antara karakteristik perusahaan dengan pengungkapan sosial perusahaan dapat diukur dengan rumus:

$$CSRI = CSR = \beta_0 + \beta_{SIZE}E_{it} + \beta_{DK}D_{it} + \beta_{ROA}R_{it} + \beta_{LEV}L_{it} + E_{it}$$

Keterangan:

CSRI : indeks pengungkapan CSR

SIZE : ukuran perusahaan

DK : ukuran dewan komisaris

ROA : profitabilitas

LEV : leverage

Eit : error term